

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan peletak dasar bagi perkembangan anak yang dilakukan melalui rangsangan supaya perkembangan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Didalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak di berbagai aspek sedang berada pada masa yang cepat dalam rentang masa hidup manusia. Masa ini disebut masa emas sebab masa ini berkembang sangat pesat dan sangat menentukan bagi perkembangan selanjutnya.

Ada enam aspek-aspek pengembangan yang wajib di kembangkan pada anak usia dini, meliputi: fisik-motorik, nilai agama dan moral, seni sosial-emosional, kognitif, dan bahasa. Pada setiap aspek perkembangan terjadi proses perkembangan yang harus diupayakan dan dioptimalkan yang dimulai dari hal-hal yang umum, secara sedikit-demi sedikit meningkat ke hal-hal khusus. Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan adalah perkembangan kognitif anak.

Patmodewo mengatakan Kognisi adalah pemahaman yang luas tentang pemikiran dan pengamatan, sehingga perilaku yang diperlukan orang untuk memperoleh pengetahuan atau menggunakan pengetahuan yang ada (dalam Khadijah: 2017). Hal ini yang dikemukakan oleh Maslihah bahwa kognitif sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengerti sesuatu, menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut. Perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu (Khadijah: 2016). Hasil penelitian di bidang neurologi menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak mencapai 50% pada usia 4 tahun, 80% pada usia 8 tahun, dan 100% pada usia 18 tahun. Penelitian ini sejalan dengan pendapat para ahli tentang adanya atau sebenarnya terjadinya masa keemasan periode sensitif pada anak usia dini. Masa keemasan tumbuh kembang anak yang hanya sekali seumur hidup tidak bisa diabaikan begitu saja. (Shunhaji, A., Fadiyah N: 2020) berpendapat bahwa tujuan perkembangan kognitif adalah untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir anak, agar mampu menghadapi perolehan belajarnya sendiri, menemukan berbagai alternatif metode pemecahan masalah, membantu anak mengembangkan kemampuan matematis dan logika serta pengetahuan temporal dan spasial, serta memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengklasifikasikan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Berdasarkan Peraturan Menteri KEMENDIKBUD Nomor 146 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini bahwa ruang lingkup harus dikuasai dalam kemampuan kognitif anak khususnya anak usia 5-6 tahun. Salah satu kemampuan kognitif yang dapat dikembangkan anak adalah mengenal konsep bentuk, warna, dan ukuran karena warna, bentuk dan ukuran adalah ciri paling nyata di dunia sekitar kita, yang dapat membantu anak memecahkan masalah dalam hidup dan beradaptasi dengan lingkungan.

Tabel 1.1 Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Usia 5-4 Tahun
Kognitif	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda berdasarkan lima seriasi atau lebih, bentuk, ukuran, warna, atau jumlah melalui kegiatan mengurutkan benda
	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan ukuran, pola, fungsi, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya.
	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat-ringan, tinggi-rendah dengan

	mengukur menggunakan alat ukur tidak baku
--	---

Kemampuan kognitif yang diteliti adalah kemampuan mengenali konsep bentuk, warna, dan ukuran. Upaya untuk mengembangkan kemampuan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui permainan. Prinsip pembelajaran yang harus diterapkan pada anak kecil adalah "belajar melalui permainan" dan pembelajaran yang berpusat pada anak.

Bermain bagi anak usia dini sangat penting, karena melalui permainlah anak mengalami proses pembelajaran. Selain itu, salah satu karakteristik anak usia dini adalah suka bermain. Artinya bermain sudah menjadi kebutuhan alamiah setiap anak yang harus dipenuhi. Plato, berpendapat bahwa anak-anak akan lebih mudah mempelajari aritmatika dengan cara membagikan apel kepada anak-anak (Fadillah dikutip dalam Diana, 2010: h.92). Kegiatan bermain maupunimainan yang dinikmati anak dapat digunakan untuk menarik perhatian dan mengembangkan pengetahuan mereka.

Dalam bermain anak akan melakukan berbagai kegiatan yang berguna untuk mengembangkan dirinya. Anaki mengamati, mengukur, membandingkan, bereksplorasi, meneliti, dan masih banyak lagi yang dapat dilakukan anak. Situasi seperti ini sering dilakukan tanpa disadari bahwa ia telah melatih dirinya dalam beberapa kemampuan tertentu sehingga ia memiliki kemampuan baru.

Menurut Mayke dikutip Badrul Zaman alat permainan edukatif merupakan alat permainan yang dirancang secara khusus untuk pendidikan yang ditujukan membantu perkembangan anak (Fadlillah: 2017). Salah satu alat permainan edukatif merupakan balok yang bisa dipakai sebagai pengembangan kemampuan

kognitif anak pada saat mengenalkan konsep bentuk, warna dan ukuran. Balok-balok kecil dengan berbagai aneka ragam bentuk bisa memberikan kegiatan belajar yang sehat yang memungkinkan anak tahu tentang konsep-konsep yang diperlukan pada matematika, ilmu pengetahuan, geometri, studi sosial dan banyak lagi (Asmawati: 2016).

Manfaat media balok bagi anak usia dini adalah sebagai berikut: (a) meningkatkan motorik kasar & halus anak dan kreativitas anak. (b) mengenalkan konsep matematika, yaitu mengenal konsep berat dan ringan, panjang-pendek, besar-kecil, tinggi-rendah, anak juga belajar mengelompokkan berdasarkan bentuk dan warna, mengenalkan konsep arah kiri-kanan, atas-bawah, dan balok juga mendidik anak mempelajari perbedaan bentuk geometri. (c) merangsang kreativitas dan imajinasi anak, mainan balok merupakan pemicu stimulus kreativitas karena anak akan membuat desain sendiri dengan balok. Imajinasi anak dapat segera diwujudkan dengan mainan balok. (d) mengembangkan keterampilan bahasa anak (karena anak memberikan label pada benda yang dilihatnya serupa), anak dapat mengembangkan kemampuan kata-kata saat mencoba menggambarkan ukuran, bentuk dan posisi. (e) ketika anak sedang bermain dengan temannya, permainan ini bisa melatih kepemimpinan, inisiatif, perencanaan, mengemukakan pendapat, dan kemampuan (Damyati :2008)

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Eva Susanti :2020) berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwa anak-anak di PAUD Ceria Banjar Rejo Lampung Timur mengalami peningkatan kemampuan kognitif melalui permainan balok.

(Ramona Siska: 2018) mengemukakan hasil penelitian bahwa kemampuan kognitif anak di Pendidikan Anak Usia Dini di Alfadilah Kota Bengkulu sudah berkembang dengan baik, hal ini didasarkan pada tingkat perkembangan anak, mengembangkan kognitif anak bisa dilakukan melalui permainan edukatif. Perkembangan kognitif anak pada saat proses kegiatan bermain balok terlihat anak sangat aktif bermain dengan teman sebayanya dan sudah mampu mengembangkan imajinasinya sendiri didalam permainan balok, seperti membuat istana, bangunan, kemudian bangunan lainnya yang mereka ciptakan sendiri, ketika guru sedang melakukan kegiatan bermain dengan media balok anak ikut serta mengikuti permainan karena itu melalui permainan balok perkembangan kognitif anak relative cukup cepat berkembang.

(Diah Sari Widyastuti:2015) hasil penelitian mengemukakan bahwa perkembangan kognitif anak berkembang dengan baik. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Niaci Sartika: 2020) hasil rekapitulasi jumlah indikator yang diperoleh pada siklus sebelumnya, siklus sebelumnya persentase 36 dengan interpretasi sangat kurang, pada siklus I persentase 60 dengan interpretasi cukup, sedangkan persentase diperoleh dari siklus II dengan blok numerik adalah persentase 85 % Dari hasil berikut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain balok bilangan dapat meningkatkan kemampuan matematika dan kognitif anak kelompok A di TK Sriwidari.

Penelitian oleh (Akhmad Shunhaji dan Nur Fadiyah: 2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media balok dapat meningkatkan imajinasi anak dalam menciptakan berbagai bidang konstruksi seperti matematika, sains, agama dan tentu saja milik Anda. Keterampilan motorik halus

dan kasar juga berkembang. Bermain balok dapat meningkatkan keterampilan kognitif pada anak usia dini, antara lain: pengenalan bentuk geometris, pengenalan warna. Membuat bentuk dari balok, menyusun objek menurut lima kelompok ukuran atau warna, dan mengklasifikasikan objek dalam kelompok yang sama atau serupa atau berpasangan dengan dua variasi.

Berdasarkan hasil observasi mengenai kemampuan kognitif anak di TK Negeri Pembina 2 Martubung ditemukan kemampuan anak dalam mengenal dan membedakan berbagai objek berdasarkan bentuk, warna dan ukuran masih berada pada taraf yang sangat minim jika ditinjau dari karakteristik kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun. Mereka mampu mengidentifikasi benda berdasarkan bentuk, warna, dan ukuran bilamana seluruh anak menjawab (mengikuti teman), ketika anak diberi untuk menjawab seorang diri beberapa anak tertentu belum mampu menjawab dengan benar. Dari 7 anak ditemukan 3 anak (45%) mampu menjawab dan 4 anak (55%) tidak mampu mengenali dan membedakan bentuk, warna, dan ukuran suatu benda. Hal ini dikarenakan guru kurang terampil membuat media dan menggunakannya. Selama penerapan pembelajaran yang dibatasi waktu jam belajar di dalam kelas juga menjadi salah satu faktor mengapa anak masih banyak belum memahami tentang konsep bentuk, warna dan ukuran suatu benda.

Penelitian ini berfokus kepada permainan balok guna mengetahui peran permainan balok terhadap kemampuan kognitif anak dalam mengenalkan konsep bentuk, warna dan ukuran pada anak usia dini. Pengembangan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bentuk, warna dan ukuran melalui permainan balok. Melalui permainan ini diharapkan dapat menawarkan kegiatan

yang bervariasi sehingga anak-anak dapat tertarik dengan kegiatan dan tidak mudah bosan.

Untuk mengetahui pengenalan konsep bentuk, warna dan ukuran melalui permainan balok maka peneliti tertarik mengangkat judul “**Analisis Kemampuan Kognitif Anak Melalui permainan balok pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 2 Pembina Martubung TA 2020/2021**”.

1.2 Fokus Masalah

Dari beberapa uraian dikemukakan pada latar belakang, maka fokus masalah dari peneliti sebagai berikut :

- a. Masih ada anak belum mampu mengenal beberapa bentuk benda dan belum mampu membandingkan ukuran besar-kecil suatu benda.
- b. Masih ada anak kurang mampu mengenal warna benda.
- c. Guru kurang trampil membuat dan menggunakan media dalam pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas, maka penulis merumuskan sebagai berikut “Bagaimana kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk, warna, dan ukuran pada anak usia 5-6 tahun melalui permainan balok?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan secara jelas mengenai Proses Pengenalan Bentuk, Ukuran dan Warna melalui Bermain balok pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Martubung.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca khususnya mengenai peran permainan balok terhadap kemampuan kognitif anak dalam mengenalkan konsep bentuk, warna dan ukuran pada anak usia dini .

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung cara mengembangkan kognitif anak melalui balok.

2. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Dapat meningkatkan kemampuan dalam menciptakan dan mengembangkan alat permainan edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di Taman kanak-kanak

3. Bagi Peserta Didik

Sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bentuk, warna dan ukuran dengan menggunakan permainan balok.